

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LEVERAGE
TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)**

Yufenti Oktafiah, A. Ratna Pudyaningsih
Universitas Merdeka Pasuruan
Email Korespondensi : otaviavnty@gmail.com

Abstract

The changes in profits can occur due to an increase or decrease in profits earned by a company in a given year compared to the previous year. This change in earnings is influenced by various factors. The factors that are the focus of the research are profitability ratios (NPM, ROA, ROE) and leverage ratios (DAR, DER, LTDtER). This research aims to determine the effect of profitability ratios and leverage ratios on earnings changes both simultaneously and partially. The object of research in this study is Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015 - 2017. The population in this research were 18 Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the 2015 to 2017 research period, while the ones used as research objects (samples) were as many as 11 companies using purposive sampling method. This type of research is quantitative research and the type of data used is secondary data obtained from the official IDX website at www.idx.co.id. The data analysis used is multiple linear regression and hypothesis testing with the help of the SPSS. The results showed that the variable NPM, ROA, ROE, DAR, DER, and LTDtER simultaneously has a significant effect on changes in earnings. The F test results produce $F_{count} > F_{table}$ ($2.993 > 2.470$) with a significance level of $0.045 < 0.05$. Partially, ROA has a positive and significant effect on changes in earnings. NPM, ROE, and DAR have a negative and significant effect on earnings changes. While the variable DER and LTDtER have no significant effect on earnings changes.

Keywords: *Changes in Profit, Profitability Ratio, and Leverage Ratio*

1. PENDAHULUAN

Era Globalisasi membawa dampak besar bagi perkembangan dunia bisnis di seluruh dunia terutama di Indonesia. Semakin bertambahnya pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, menuntut setiap perusahaan dapat mengelola serta melaksanakan manajemen perusahaannya menjadi lebih profesional terutama dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dari suatu perusahaan. Manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangannya dengan optimal. Hal ini harus dilakukan perusahaan agar dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain manajer yang baik, diperlukan juga analisis yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan yang terjadi serta dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam operasional perusahaan.

Prastowo dan Juliaty (2008:56) menjelaskan bahwa, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio keuangan sangat bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang, sedangkan bagi investor dapat membantu mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan pasti mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Perubahan laba bisa berupa kenaikan atau penurunan laba pada tiap tahunnya.

Perubahan laba yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah rasio *profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* atau disebut juga rasio rentabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2013:135). Tingkat profitabilitas dapat diukur dari beberapa aspek antara lain: a) *Net Profit Margin* (NPM); b) *Rate Of Return On Total Assets* (ROA); c) *Rate Of Return On Equity* (ROE). Selain rasio *profitabilitas*, rasio lain yang mempengaruhi perubahan laba suatu perusahaan adalah rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2008:151), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *Leverage* dapat diukur melalui: a) *Debt to Total Assets* (DAR); b) *Debt to Equity Ratio* (DER); c) *LongTerm Debt to Equity Ratio* (LTDtER).

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu subsector industri manufaktur. Industri manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga siap untuk dikonsumsi oleh pelanggan. Perusahaan *Food and Beverages* termasuk industri yang berkembang pesat, hal ini dinyatakan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 tercatat terdapat 16 perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia, dan mengalami penambahan pada tahun 2017 menjadi 18 perusahaan (www.sahamok.com). Dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverages* diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan *Food and Beverages* dianggap dapat bertahan lama dan akan terus mengalami peningkatan produksi sehingga memungkinkan mendapat laba yang cukup besar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio *Profitabilitas* dan Rasio *Leverage* Terhadap

Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang tujuannya untuk memberi gambaran mengenai keadaan atau kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik usaha dan manajemen. Yang dimaksud dengan pihak luar adalah pihak yang mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut pandang.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih usaha selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2013:135), “rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan:

a) *NPM*, merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan netto pada suatu periode tertentu. Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b) *ROA*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

c) *ROE*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2008:151), rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Kasmir (2009:156-163) rasio *leverage* dapat ditentukan dengan:

a) *DAR*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *DER*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c) *LTDtER*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara umum merupakan perbedaan antara pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya-biaya yang berkaitan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. *Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.*

Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, para investor untuk menilai suatu perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Menurut Kasmir (2008:303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Harahap (2009:310) menjelaskan bahwa, perubahan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Rumus:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY_t = Perubahan laba setelah pajak

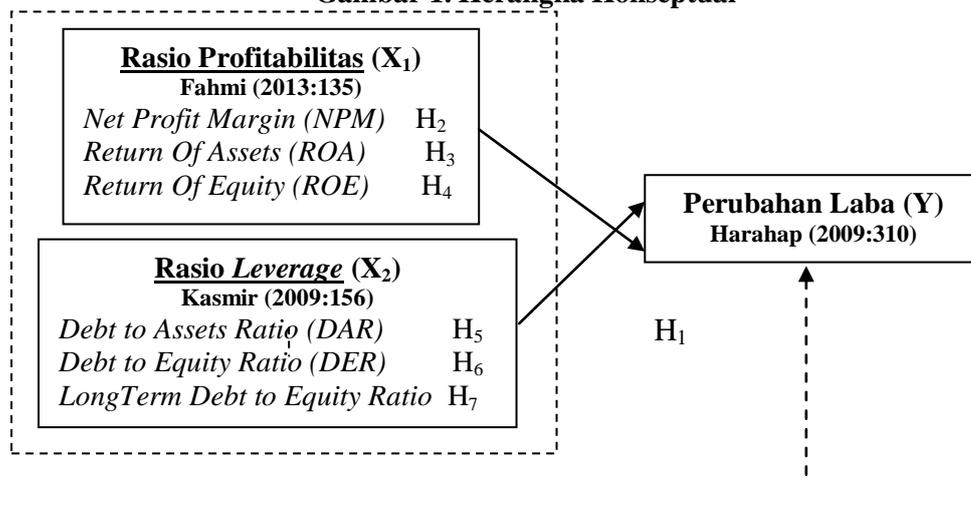
Y_t = Laba perusahaan setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} = Laba perusahaan setelah pajak pada periode sebelumnya

Perubahan laba bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: a) besarnya perusahaan; b) umur perusahaan; c) tingkat *leverage*; d) tingkat penjualan; e) perubahan laba masa lalu

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > : pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan
 —————> : pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial

Sumber : diolah oleh penulis

Hipotesis

H₁: *NPM, ROA, ROE, DAR, DER, LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017

H₂: *NPM* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017

- H₃: *ROA* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017
- H₄: *ROE* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017
- H₅: *DAR* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017
- H₆: *DER* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017
- H₇: *LongTerm Debt to Equity Ratio (LTDtER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Indikator untuk variabel dependen (Y) adalah perubahan laba. Sedangkan indikator untuk variabel independen (X) terdiri dari dua jenis yaitu rasio profitabilitas (*NPM, ROA, ROE*) dan rasio leverage (*DAR, DER, LTDtER*). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang sudah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 3 Tahun yaitu Tahun 2015 – 2017 dengan mengakses *www.idx.co.id*, sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang berjumlah 18 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 – 2017. Dalam metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* artinya bahwa “pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu”, (Erlina 2008:83). Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yaitu Tahun 2015 – 2017.
- b. Perusahaan *Food and Beverages* telah mempublikasikan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama 3 tahun yaitu Tahun 2015 – 2017.
- c. Perusahaan *Food and Beverages* yang diteliti adalah perusahaan yang memperoleh laba selama 3 tahun yaitu Tahun 2015 – 2017.

Perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10.	STTP	PT Siantar Top Tbk
11.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2018

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji Simultan, Uji Parsial, dan Koefisien Determinasi/Adjusted R^2) dengan menggunakan program SPSS dan *Ms. Excel 2007*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu subsektor industri manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Kegiatan utama dari perusahaan *Food and Beverages* adalah mengolah bahan makanan dan minuman menjadi hidangan yang menarik dan mempunyai kualitas rasa yang baik, serta memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen. Karakteristik dari perusahaan *Food and Beverages*, yaitu mudahnya perusahaan baru untuk memasuki industri di bidang makanan dan minuman sehingga menyebabkan peningkatan persaingan antar perusahaan.

Di Indonesia perusahaan *Food and Beverages* dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun. Hingga saat ini perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) serta data lain yang mendukung kurun waktu Tahun 2015 – 2017.

Pengujian dan Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
X1_NPM	0.01	0.39	0.1139	0.10238
X2_ROA	0.02	0.53	0.1255	0.10875
X3_ROE	0.03	1.24	0.2403	0.27398
X4_DAR	0.15	0.64	0.4345	0.14881
X5_DER	0.17	1.77	0.8794	0.46430
X6_LTDtER	0.04	0.94	0.2955	0.22936
Y_PL	-0.57	2.05	0.2288	0.59081

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil uji statistik deskriptif dari masing masing variabel dengan sampel 11 perusahaan dan jangka waktu penelitian selama 3 tahun maka $N = 33$, yang telah diolah dan diperoleh dari data laporan keuangan Tahun 2015 – 2017 sebagai berikut:

- Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,39 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1139 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10238.
- Untuk variabel *Rate Of Return On Total Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,53 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1255 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10875.
- Untuk variabel *Rate Of Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,03 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,24 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,2403 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27398.
- Untuk variabel *Debt to Total Assets* (DAR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,15 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,64 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4345 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14881.
- Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,17 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,77 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8794 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46430.
- Untuk variabel *LongTerm Debt to Equity Ratio* (LTDtER) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,4 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,94 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,2955 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22936.
- Untuk variabel Perubahan Laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,57 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,05 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,2288 dan nilai standar deviasi sebesar 0,59081.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

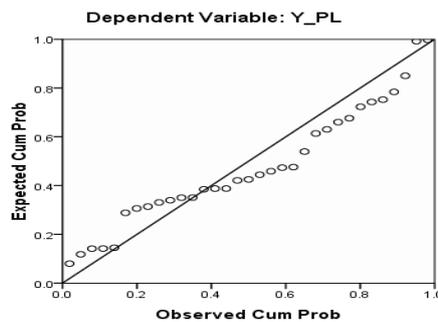
**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Statistik Uji	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0.920
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.365

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian normalitas dengan *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* juga dapat dilihat pada Gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



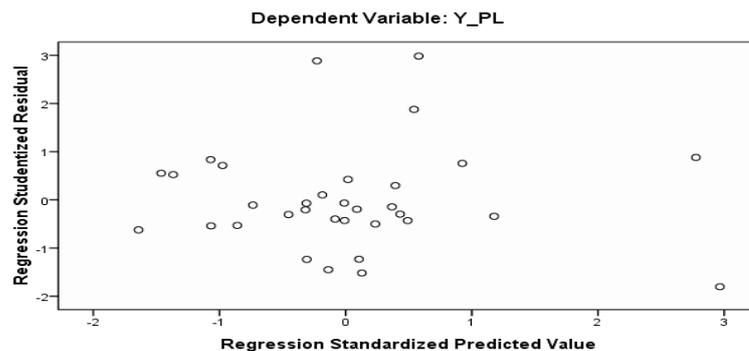
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 2. Normal P-Plot

Pada grafik *normal p-plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedstisitas

Scatterplot



Sumber: data sekunder diolah, 2019
Gambar 3. Hasil Uji Heterokedstisitas

Hasil pada uji Heterokedstisitas menunjukkan bahwa pada Gambar 3 tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini artinya telah memenuhi asumsi heterokedstisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.066

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian autokorelasi untuk nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,066. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka ditabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dU sebesar 1,899 dan nilai dL sebesar 1,060 (lampiran Tabel DW). Hal ini berarti $1,899 < 2,066 < 2,101$ atau $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Indikator Multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1_NPM	0.110	8.988	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2_ROA	0.150	6.372	
X3_ROE	0.160	6.097	
X4_DAR	0.221	4.137	
X5_DER	0.333	3.406	
X6_LTDtER	0.352	2.841	

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ dan tidak ada nilai VIF > 10 . Dapat dilihat dari nilai *tolerance* NPM sebesar 0,110, ROA sebesar 0,150, ROE sebesar 0,160, DAR sebesar 0,221, DER sebesar 0,333, dan LTDtER sebesar 0,352 yang semuanya lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$). Nilai VIF juga tidak ada yang melebihi 10 dapat dilihat dari nilai VIF NPM sebesar 8,988, ROA sebesar 6,372, ROE sebesar 6,097, DAR sebesar 4,137, DER sebesar 3,406 dan LTDtER sebesar 2,841 dimana semuanya lebih kecil dari 10 (< 10). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Nilai Sig.	Keterangan
Constant	0.365	-	-	-
X1_NPM	-5.147	-2.595	0.012	Negatif dan Signifikan

X2_ROA	8.613	2.739	0.049	Positif dan Signifikan
X3_ROE	-3.398	-2.140	0.026	Negatif dan Signifikan
X4_DAR	-0.346	-2.073	0.043	Negatif dan Signifikan
X5_DER	0.374	0.301	0.766	Tidak Signifikan
X6_LTDtER	0.374	0.487	0.630	Tidak Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2019

$$Y = 0,365 - 5,147NPM + 8,613ROA - 3,398ROE - 0,346DAR + 0,374DER + 0,374LTDtER + e$$

Dari persamaan regresi di atas dijelaskan bahwa:

- Y = 0,365, berarti apabila variabel independen *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER*, dan *LTDtER* dianggap konstan, maka perubahan labanya sebesar 0,365.
- NPM* (*X1*) = -5,147, berarti apabila *NPM* meningkat sebesar 1 satuan dengan catatan *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER*, dan *LTDtER* dianggap konstan (0), maka akan menurunkan perubahan labanya (*Y*) sebesar 5,147.
- ROA* (*X2*) = 8,613, berarti apabila *ROA* meningkat sebesar 1 satuan dengan catatan *NPM*, *ROE*, *DAR*, *DER*, dan *LTDtER* dianggap konstan (0), maka akan menaikkan perubahan labanya sebesar 8,613.
- ROE* (*X3*) = -3,398, berarti apabila *ROE* meningkat sebesar 1 satuan dengan catatan *NPM*, *ROA*, *DAR*, *DER*, dan *LTDtER* dianggap konstan (0), maka akan menurunkan perubahan labanya (*Y*) sebesar 3,398 .
- DAR* (*X4*) = -0,346, berarti apabila *DAR* meningkat sebesar 1 satuan dengan catatan *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DER*, dan *LTDtER* dianggap konstan (0), maka akan menurunkan perubahan labanya (*Y*) sebesar 0,346.
- DER* (*X5*) = 0,374, berarti apabila *DER* meningkat sebesar 1 satuan dengan catatan *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, dan *LTDtER* dianggap konstan (0), maka akan menaikkan perubahan labanya sebesar 0,374.
- LTDtER* (*X6*) = 0,374, berarti apabila *LTDtER* meningkat sebesar 1 satuan dengan catatan *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, dan *DER* dianggap konstan (0), maka akan menaikkan perubahan labanya sebesar 0,374.

Uji Hipotesis

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Secara Simultan

Model	F _{hitung}	Nilai Sig.	Keterangan
Regression	2.993	0.045	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,993 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,470 (lampiran Tabel F) dengan tingkat signifikan atau $\alpha = 0,05$; df pembilang = 6 ; dan df penyebut = 26. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER* dan *LTDtER* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Dari Tabel 7, dapat dilihat juga bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari

0,05 dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER* dan *LTDtER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa:

- NPM* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,595 sedangkan nilai Sig. sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya *NPM* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- ROA* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,739 sedangkan nilai Sig. sebesar $0,049 < 0,05$. Hasil ini berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya *ROA* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- ROE* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,140 sedangkan nilai Sig. sebesar $0,026 < 0,05$. Hasil ini berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya *ROE* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- DAR* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,073 sedangkan nilai Sig. sebesar $0,043 < 0,05$. Hasil ini berarti H_5 diterima dan H_0 ditolak, artinya *DAR* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- DER* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,301 sedangkan nilai Sig. sebesar $0,766 > 0,05$. Hasil ini berarti H_6 ditolak dan H_0 diterima, artinya *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- LTDtER* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,487 sedangkan nilai Sig. sebesar $0,630 > 0,05$. Hasil ini berarti H_7 ditolak dan H_0 diterima, artinya *LTDtER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R^2
1	0.582

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada tabel *model summary* di atas menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R^2*) sebesar 0,582 atau 58,2% yang berarti bahwa kenaikan atau penurunan perubahan laba dapat dijelaskan dengan *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER*, dan *LTDtER*, sedangkan sisanya 41,8% ($100\% - 58,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa pada Tabel 10 hasil regresi linier berganda dengan menggunakan uji F tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ menunjukkan hasil uji ANOVA atau *F test* menunjukkan F_{hitung} sebesar 2,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.045. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,470 dicari dengan melihat df pembilang = 6, df penyebut = 26 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER* dan *LTDtER* secara simultan berpengaruh signifikan

dalam memprediksi perubahan laba pada sampel 11 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,993 > 2,470$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Berarti hasil penelitian ini hampir memiliki kesamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio profitabilitas (*NPM*, *ROA*, *ROE*) dan rasio leverage (*DAR*, *DER*, *LTDtER*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, namun secara parsial tidak semua rasio profitabilitas (*NPM*, *ROA*, *ROE*) dan rasio leverage (*DAR*, *DER*, *LTDtER*) dapat berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh NPM terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan analisis hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *NPM* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya setiap kenaikan *NPM* akan diikuti dengan penurunan perubahan laba dan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *NPM* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,595 dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Syarifah (2014) yang menyatakan bahwa *NPM* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Luluk dan Tiara (2016) yang menyatakan bahwa *NPM* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh ROA terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan analisis hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *ROA* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya setiap kenaikan *ROA* akan diikuti dengan peningkatan perubahan laba. Jadi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *ROA* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,739 dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghazali dan Martunis (2013) yang menyatakan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Yanri Mayasari (2012), Siti Syarifah (2014), Devi dan Lucia (2016) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh ROE terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan analisis hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *ROE* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya setiap kenaikan *ROE* akan diikuti dengan penurunan perubahan laba dan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *ROE* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,140 dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghazali dan Martunis (2013) yang menyatakan bahwa *ROE* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Yanri

Mayasari (2012), dan Siti Syarifah (2014) yang menyatakan bahwa *ROE* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Menurut penelitian Devi dan Lucia (2016) yang menyatakan bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

Pengaruh *DAR* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan analisis hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *DAR* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya setiap kenaikan *DAR* akan diikuti dengan penurunan perubahan laba dan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *DAR* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,073$ dengan tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Tingginya nilai *DAR* memperlihatkan kinerja suatu perusahaan tergolong kurang efektif sebab nilai utang yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi juga risiko perusahaan tidak dapat membayar kewajiban yang jatuh tempo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luluk dan Tiara (2016) yang menyatakan bahwa *DAR* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *DER* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan analisis hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *DER* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi *DER* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *DER* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,301$ dengan tingkat signifikansi $0,766 > 0,05$ sehingga H_6 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dikarenakan *DER* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlalu tinggi akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Syarifah (2014), Putri Anggitasari (2015), Devi dan Lucia (2016) Luluk dan Tiara (2016) yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *LTDtER* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan analisis hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *LTDtER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *LTDtER* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,487$ dengan tingkat signifikansi $0,630 > 0,05$ sehingga H_7 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devi dan Lucia (2016) yang menyatakan bahwa *LTDtER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

- a. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *NPM*, *ROA*, *ROE*, *DAR*, *DER*, dan *LTDtER* terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dapat menggunakan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba serta mempunyai kinerja perusahaan yang bagus.
- b. Secara parsial, hanya variabel *ROA* yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi nilai *ROA*, maka semakin baik kondisi perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dapat berjalan dengan efektif.
- c. Secara parsial, variabel *NPM*, *ROE*, dan *DAR* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Negatif maksudnya menunjukkan adanya pergerakan berlawanan arah antara variabel. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi nilai *NPM*, maka semakin rendah perusahaan dalam memperoleh laba, begitu juga dengan nilai *ROE* dimana pengaruh negatif ini diakibatkan kurang efektifnya penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga laba yang diperoleh di tahun yang akan datang mengalami penurunan. Sedangkan tingginya nilai *DAR* memperlihatkan kinerja suatu perusahaan tergolong kurang efektif sebab nilai utang yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi juga risiko perusahaan tidak dapat membayar kewajiban yang jatuh tempo.
- d. Secara parsial, variabel *DER* dan *LTDtER* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini terjadi karena nilai *DER* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar, begitu juga dengan nilai *LTDtER* semakin tinggi menyebabkan perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjangnya

DAFTAR PUSTAKA

Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008, *Analisa Laporan Keuangan*. Ed.2, UPP STIE YKPN, Yogyakarta.

Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<http://www.sahamok.com>, diakses pada Oktober 2018

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

<http://www.idx.co.id>, diakses pada Oktober 2018

Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Ed.2, USU Press, Medan.

Andreas W.P. S, 2013. *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Strata Satu Akuntansi, Univ. Sumatera Utara, Medan.